

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS DI KOTA MEDAN

Nur Hasnah Parinduri*), Hasman Hasyim **), Emalisa **)

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan Nomor 3 Medan
Hp. 0853-7072-0052 E-mail: nurhasnaprd@yahoo.com
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Nur Hasnah Parinduri (140304014) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Kota Medan.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan modal dan jumlah jenis barang dagangan dengan pendapatan usaha tanaman hias dan untuk menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi pedagang terhadap pendapatan usaha tanaman hias.

Metode penelitian dalam menentukan lokasi penelitian adalah secara *purposive*. Metode analisis yang digunakan adalah Deskriptif, Statistik Korelasi dan Regresi Linier Berganda dengan teknik estimasi *Ordinary Least Square (OLS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara modal dengan pendapatan usaha pedagang tanaman hias, dengan tingkat keeratan cukup, ada hubungan positif antara jumlah jenis barang dagangan dengan pendapatan usaha pedagang tanaman hias, dengan tingkat keeratan lemah. Umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pedagang tanaman hias namun secara parsial hanya jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi yang berpengaruh nyata. Umur, pendidikan dan lamanya berusaha tidak berpengaruh nyata.

Kata Kunci : Modal, Jenis Barang Dagangan, Pendapatan, Karakteristik Sosial Ekonomi

ABSTRACT

Nur Hasnah Parinduri (140304014) with the title of the thesis is: Analysis of Ornamental Plant Business Income in Medan City.

The purpose of this study is to explain the relationship of capital and the amount of merchandise with the income of ornamental plant business and to analyze the influence of socio-economic characteristics of the merchant to the ornamental plant business income.

The research method in determining the location of research is purposive. The analysis method used is Descriptive, Correlation Statistics and Multiple Linear Regression with Ordinary Least Square (OLS) estimation technique.

The result of the research shows that there is a positive relationship between capital and business income of ornamental plants traders, with sufficient level of closeness, there is a positive relationship between the amount of merchandise with

the income of ornamental plants traders, with the weak level of weakness. Age, education, length of effort, number of dependents, land area and production cost simultaneously have an effect on the income of ornamental plant trader business but partially only the number of dependent, land area and production cost that have real effect. Age, education and duration of effort have no real effect.

Keywords: *Capital, Type of Merchandise, Income, Socio-Economic Characteristics*

PENDAHULUAN

Tanaman hias adalah jenis tanaman tertentu baik yang berasal dari tanaman daun atau tanaman bunga yang dapat ditata untuk memperindah lingkungan sehingga suasana menjadi lebih artistik dan menarik. Tanaman hias daun ataupun tanaman hias bunga berasal dari alam terbuka. Di alam terbuka itulah tanaman mendapatkan latihan terus menerus secara alami. Ia terlindung dari terpaan terik matahari, sebab mereka tumbuh di bawah pepohonan besar. Tanaman tersebut dicoba dan dilatih untuk hidup di lingkungan baru dengan cara memberi penyinaran yang terbatas, yakni ditempatkan di tempat-tempat yang terlindung, di teras, di dalam rumah kaca, dan sebagainya. Pada waktu hujan deras ataupun pada waktu panas tanaman itu akan terlindungi (Sudarmono, 1997).

Untuk menghasilkan produk tanaman hias yang bersaing tinggi maka diperlukan cara untuk mempertinggi kuantitas dan kualitas dari tanaman hias tersebut secara rasional, efisien dan ekonomis, serta dalam hal penataan pertanaman (*cropping System*) yaitu cara pengaturan dan pemilihan jenis tanaman yang diusahakan pada sebidang tanah selama jangka waktu tertentu.

Jumlah permintaan akan tanaman hias setiap saat berubah, tergantung dengan trend dan selera konsumen sejalan dengan tingkat pendapatan masyarakat. Perubahan jumlah permintaan juga dipengaruhi oleh adanya perayaan-perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Natal dan Imlek atau hari-hari besar lainnya (Aritonang, 2009).

Kota Medan merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian, salah satunya Usahatani tanaman hias. Bisnis tanaman hias bisa mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha tanaman hias yang dilakukan. Hal ini mengingat harga jual

tanaman hias yang tidaklah kecil. Apalagi jika tanaman hias di pasarkan adalah tanaman yang memiliki bentuk yang unik dan belum terlalu banyak penjual bunga yang menjual pasti akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi. Usaha tanaman hias tidak memerlukan areal tanah yang luas sebagaimana usahatani tanaman lainnya, terutama tanaman pangan.

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hubungan modal dengan pendapatan usaha tanaman hias di daerah penelitian.
2. Untuk menjelaskan hubungan jumlah jenis barang dagangan dengan pendapatan usaha tanaman hias di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi pedagang (umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi) terhadap pendapatan usaha tanaman hias di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Usaha agribisnis tanaman hias saat ini sedang berkembang cukup pesat. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan sektor agrowisata di Indonesia. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat bisnis tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Menurut Latief (2012), pertumbuhan industri properti di tanah air diperkirakan akan mendongkrak kinerja pasar tanaman hias. Seiring bertambahnya perumahan, apartemen, hotel dan juga perkantoran, membuat bisnis tanaman hias semakin menjanjikan.

Landasan Teori

Modal

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 2012).

Modal dalam usahatani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Soekartawi, 1989).

Pendapatan Usahatani

Menurut Suharyanto (2004). Menjelaskan bahwa pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting kerana merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

Jenis Barang Dagangan

Berbicara masalah barang dagangan pikiran orang akan tertuju pada suatu produk tertentu. Produk merupakan semua yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pemakainya (Kotler dan Amstrong, 2003).

Banyaknya jenis barang atau keragaman barang yang digelarkan oleh pedagang dapat menarik minat calon konsumen untuk membeli, mempergunakan atau mengkonsumsi, karena dihadapkan banyak pilihan. Menurut Kotler (2005) menyatakan pengertian produk dapat dijabarkan bahwa produk merupakan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa, yang ditawarkan ke konsumen agar diperhatikan, dan dibeli oleh konsumen. Tujuan menawarkan produk ke pasar adalah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Kerangka Pemikiran

Pendapatan diterima oleh masing masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi (Samujh,2012).

Modal adalah merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan bisnis. Tanpa adanya modal, bisnis yang akan dilakukan tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Modal yang digunakan untuk melakukan usaha perdagangan tanaman hias adalah modal yang berasal dari pedagang sendiri. Komponen modal tersebut berupa asset barang yang akan atau dapat dijual seperti tanaman hias, pupuk, pot ataupun pollybag. Selain itu yang dibutuhkan lainnya yaitu tanah atau tempat untuk para pedagang tanaman hias ini berdagang.

Jenis barang dagangan dimaksudkan adalah banyaknya jenis barang yang tersedia untuk dijual. Pada usaha tanaman hias ini produk yang ditawarkan diantaranya tanaman hias, tanaman buah-buahan, pupuk/ kompos, pot, polly bag dan sekam. Jenis barang dagangan ini juga bergantung dengan pendapatan pedagang itu sendiri karena jika jenis barang dagangan yang ditawarkan tersedia maka itu dapat menambah pendapatan para pedagang tanaman hias.

Karakteristik sosial ekonomi dari umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi sangat berpengaruh, misalnya dari jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak anak dan tanggungan maka waktu yang tersedia responden untuk bekerja semakin efektif dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan jika responden memiliki banyak biaya tanggungan keluarga maka responden harus bekerja lebih giat untuk mengumpulkan pendapatannya agar biaya tanggungan keluarganya dapat dipenuhi dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis 1, data yang diperoleh dalam penelitian hubungan modal dengan pendapatan tanaman hias dilakukan analisis menggunakan korelasi dengan kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Nilai r	Kriteria
0,00 s.d 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 s.d 0,49	Korelasi lemah
0,50 s.d 0,69	Korelasi cukup
0,70 s.d 0,79	Korelasi kuat
0,80 s.d 1.00	Korelasi sangat kuat

Untuk membuktikan hipotesis 2, data yang diperoleh dalam penelitian hubungan jumlah jenis barang dagangan dengan pendapatan tanaman hias dilakukan analisis menggunakan korelasi dengan kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Nilai r	Kriteria
0,00 s.d 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 s.d 0,49	Korelasi lemah
0,50 s.d 0,69	Korelasi cukup
0,70 s.d 0,79	Korelasi kuat
0,80 s.d 1,00	Korelasi sangat kuat

Untuk membuktikan hipotesis 3, pengaruh karakteristik sosial ekonomi pedagang (umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi) terhadap pendapatan usaha tanaman hias dilakukan analisis menggunakan regresi linear Berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 + e$$

- Dimana:
- Y = Pendapatan (Rp)
 - α_0 = Konstanta / koefisien intersep
 - $\alpha_1 \dots \alpha_6$ = Koefisien regresi
 - X1 = Umur (tahun)
 - X2 = Pendidikan (tahun)
 - X3 = Lamanya berusaha (tahun)
 - X4 = Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)
 - X5 = Total luas lahan usahatani yang dimiliki (ha)
 - X6 = Biaya Produksi

Adapun kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H0 diterima apabila signifikan ≥ 0.05
- b. H1 diterima apabila signifikan ≤ 0.05 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Modal dan Jumlah Jenis Barang Daganagan dengan Pendapatan Usaha Tanaman Hias

Tabel 1. Hubungan antara Pendapatan dengan Modal dan Jumlah Jenis Barang Dagangan

No.	Hubungan antara Pendapatan dengan Lainnya	Nilai Korelasi	Keterangan
1.	Modal	0,515	Korelasi Positif Cukup
2.	Jumlah Jenis Tanaman/Barang Dagangan	0,365	Korelasi Positif Lemah

Sumber: Lampiran 2 dan 5 (diolah) 2018

Hasil Uji Hipotesis 1 Terhadap Hubungan Modal Dengan Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Daerah Penelitian.

Dari output dapat diketahui bahwa nilai korelasi modal dengan pendapatan adalah sebesar 0,515 yang artinya, keeratan hubungan antara modal dengan pendapatan bernilai positif cukup yang berarti hubungan tersebut searah. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat.

Menurut penelitian Indrayati (2000) variabel modal ada hubungannya dengan pendapatan pedagang. Menurut Aritonang (2009) modal merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan bisnis. Tanpa adanya modal, bisnis yang akan dilakukan tidak akan bisa berjalan dengan

Hasil Uji Hipotesis 2 Terhadap Hubungan Modal Dengan Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Daerah Penelitian.

Dari output dapat diketahui bahwa nilai korelasi jumlah jenis barang dagangan dengan pendapatan adalah sebesar 0,365 yang artinya, keeratan hubungan antara jumlah jenis barang dagangan dengan pendapatan bernilai positif lemah yang berarti hubungan tersebut searah. Hal ini menunjukkan bahwa jenis produk yang ditawarkan beragam maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan.

Menurut penelitian Damayanti (2011) jumlah jenis barang dagangan adalah jumlah jenis barang yang dijual di pasar tradisional. Variabel jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang di Pasar. Berdasarkan hasil penelitian, variabel jumlah jenis barang dagangan ini berhubungan kepada pendapatan usaha

mereka karena para pedagang tanaman hias rata-rata menjual tanaman hiasnya dengan jenis yang bermacam-macam untuk menarik minat pembeli. Para pembeli yang datang tidak cuma membeli satu jenis tanaman hias saja, tetapi membeli berbagai macam tanaman hias.

Hasil Uji Hipotesis 3 Terhadap Pengaruh karakteristik pedagang (umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi) terhadap pendapatan usaha tanaman hias.

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1	Umur	0.534	1.874
2	Pendidikan	0.810	1.234
3	Lamanya Berusaha	0.656	1.524
4	Jumlah Tanggungan	0.872	1.146
5	Luas Lahan	0.925	1.081
6	Biaya Produksi	0.830	1.204

Sumber: Lampiran 1, 3d dan 5 (diolah) 2018

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$ Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

1.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Bebas	Sig
1	Umur	0.295
2	Pendidikan	0.144
3	Lamanya Berusaha	0.638
4	Jumlah Tanggungan	0.096
5	Luas Lahan	0.827
6	Biaya Produksi	0.718

Sumber: Lampiran 1, 3d dan 5 (diolah) 2018

Pada Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas, hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi t seluruh variabel lebih besar dari nilai α (0,05) yaitu signifikansi umur $0,295 > \alpha$ (0,05), pendidikan $0,144 > \alpha$ (0,05), lamanya berusaha $0,638 > \alpha$ (0,05), jumlah tanggungan $0,096 > \alpha$ (0,05), luas lahan $0.827 > \alpha$ (0,05), dan biaya produksi $0.718 > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Sesuai dengan hipotesis apabila H_0 diterima artinya tidak heteroskedastisitas pada model regresi atau model regresi merupakan homoskedastisitas.

1.3. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Uji	Sig.
1	Kolmogorov-Smirnov	0,526

Sumber: Lampiran 1, 3d dan 5 (diolah) 2018

Pada Tabel 4. Hasil uji Kolmogorov Smirnov, hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi KS adalah sebesar 0,526 ($>\alpha$ 0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara distribusi residual dengan distribusi normal, data residual model berdistribusi normal.

2 Uji Kesesuaian Model (*Test of Goodness of Fit*)

Setelah diuji menggunakan SPSS diketahui pengaruh karakteristik pedagang (umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi) terhadap pendapatan usaha tanaman hias seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Pengaruh karakteristik pedagang (umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi) terhadap pendapatan usaha tanaman hias

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Umur	-13616.634	0.616	tn
Pendidikan	-161579.520	0.170	tn
Lamanya Berusaha	23101.188	0.487	tn
Jumlah Tanggungan	405590.293	0.026	n
Luas Lahan	2049.060	0.000	n
Biaya Produksi	1.652	0.000	n
R^2	= 0,613		
Sig.	= 0,000		
Keterangan			
n	= berpengaruh nyata		
tn	= tidak berpengaruh nyata		

Sumber: Lampiran 1, 3d dan 5 (diolah) 2018

Dari Tabel 5 dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2809189.121 - 13616.634 X_1 - 161579.520 X_2 + 23101.188 X_3 + 405590.293 X_4 + 2049.060 X_5 + 1.652 X_6$$

1. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² (R-Square) yang diperoleh adalah 0,613. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61,3% variasi variabel terikat pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel bebas umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi. Sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel bebas atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

2. Hasil Uji Serempak (Uji Statistik F)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi F sebesar 0,000 ($\leq \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti variabel bebas umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Pendapatan.

3. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

1. Umur

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa umur berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha tanaman hias. Besarnya pengaruh ditentukan oleh besar koefisien regresi dan kuat pengaruh ditentukan oleh uji t. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi Umur bernilai – 13616.634, artinya setiap kenaikan umur sebesar 1 tahun, maka pendapatan pedagang akan menurun sebesar Rp. 13.616,634 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi t umur adalah sebesar 0,616 > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti variabel bebas umur tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias.

2. Pendidikan

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha tanaman hias. Besarnya pengaruh ditentukan oleh besar koefisien regresi dan kuat pengaruh ditentukan oleh uji t. Hasil estimasi

menunjukkan bahwa koefisien regresi pendidikan bernilai -161579.520 , artinya setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 tahun, maka pendapatan pedagang akan menurun sebesar Rp. 161.579,520 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi t pendidikan adalah sebesar $0,170 > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias.

3. Lamanya Berusaha

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa lamanya berusaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tanaman hias. Besarnya pengaruh ditentukan oleh besar koefisien regresi dan kuat pengaruh ditentukan oleh uji t . Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi lamanya berusaha bernilai 23101.188, artinya setiap bertambahnya lamanya berusaha, maka pendapatan pedagang akan naik sebesar Rp. 23.101,188 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi t lamanya berusaha adalah sebesar $0,487 > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas curahan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias.

4. Jumlah Tanggungan

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tanaman hias. Besarnya pengaruh ditentukan oleh besar koefisien regresi dan kuat pengaruh ditentukan oleh uji t . Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi jumlah tanggungan bernilai 405590.293, artinya setiap bertambahnya jumlah tanggungan 1 jiwa, maka pendapatan pedagang akan naik sebesar Rp. 405.590,293 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi t jumlah tanggungan adalah sebesar $0,026 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias.

Nilai coefficients jumlah tanggungan bertanda positif di karenakan jumlah tanggungan keluarga berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh. Keadaan ini mendorong petani untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya seperti yang dikatakan Soekartawi, 2011.

5. Luas Lahan

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tanaman hias. Besarnya pengaruh ditentukan oleh besar koefisien regresi dan kuat pengaruh ditentukan oleh uji t. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi produksi bernilai 2049.060, artinya setiap bertambahnya luas lahan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp. 2.049,060 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi t produksi adalah sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias.

Nilai coefficients luas lahan bertanda positif di karenakan petani yang mempunyai lahan yang luas akan lebih muda menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi dari pada yang memiliki lahan sempit, hal ini dikarenakan keefesienan dalam penggunaan sarana produksi sehingga akan meningkatkan produksi seperti dikatakan kesuma, 2006.

6. Produksi

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa Produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tanaman hias. Besarnya pengaruh ditentukan oleh besar koefisien regresi dan kuat pengaruh ditentukan oleh uji t. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi produksi bernilai 1.652, artinya setiap kenaikan produksi, maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar Rp. 1,652 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi t produksi adalah sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang erat dan positif antara modal dengan pendapatan usaha tanaman hias.
2. Ada hubungan yang erat dan positif antara jumlah jenis barang dagangan dengan pendapatan usaha tanaman hias.

3. Karakteristik sosial ekonomi (umur, pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias, sedangkan secara parsial hanya jumlah tanggungan, luas lahan dan biaya produksi yang berpengaruh nyata. Umur, pendidikan dan lamanya berusaha tidak berpengaruh nyata.

Saran

1. Kepada Pemerintah : Agar Pemerintah memberikan bantuan modal atau berupa peminjaman lunak kepada pedagang dan membentuk koperasi tanaman hias agar bisa mengatasi biaya keperluan tanaman hias.
2. Kepada Pedagang : Sebaiknya pedagang menambahkan jenis barang dagangannya dan memperbesar luas lahan karena dari usaha itulah akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar,
3. Kepada Peneliti : Diharapkan kepada peneliti selanjutnya mengenai prospek pengembangan tanaman hias dan mengenai pemasaran tanaman hias di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Binaria. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus Pedagang di Kota Bogor, Jawa Barat)*. Program Sarjana Eksistensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Armstrong, dan Kotler 2003, *Dasar-dasar Pemasaran*, Jakarta: Penerbit PT. Indeks Gramedia.
- Indrayati.2000. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tanaman Hias di Kotamadya Medan*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Kotler. P, 2005, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kusuma, Ali. 2006, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. No 1 Kalimantan: Universitas Darwan Ali Sampit.
- Latief. 2012. *Bisnis Tanaman Hias Bakal Menyegarkan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Soekartawi, dkk. 1989. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Sudarmono. A.S. 1997. *Tanaman Hias Ruangan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Suharyanto, 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

Suparmoko. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE. UGM.